



GRATIS:
Siswa SD
Muhammadiyah
Suronatan
menerima
kotak berisi
makanan
bergizi yang
dibagikan
secara gratis,
di sekolah
mereka,
Selasa (3/12).



GUNTUR AGA TIRTANA/RADAR JOGJA

Pedagang Kantin Sekolah Ketir-Ketir gegara MBG

JOGIA - Program Makan Begizi Gratis (MBG) yang dicanangkan oleh Presiden Prabowo Subianto belum berlangsung di DIJ. Namun, program tersebut membuat para penjual di kantin sekolah khawatir atas potensi berkurangnya penjualan dagangannya.

"Sebenarnya kekhawatiran ada, pasti akan berdampak ke kami," ujar pedagang kantin di SD Negeri Lempu-yang-wangi, Danurejan, Kota Jogja Desi Rabu (8/1).

Di kantin tersebut, terdapat enam orang penjual yang menyediakan berbagai makanan. Sebagai tulang punggung keluarga, Desi berharap jika program tersebut telah bergulir, pemerintah juga harus memikirkan para penjual di kantin-kantin sekolah. "Misal pemberian makan, jamnya diatur agar kami tetap bisa dapat penghasilan untuk keluarga kami," tuturnya.

Pendapatan yang mereka dapatkan mayoritas untuk membiayai kehidupan

keluarga dan sekolah anak-anak mereka. Mereka menjual mulai dari nasi, minum hingga jajanan yang dikelola bersama dengan enam orang lainnya. "Otomatis kalau ada program MBG, (penjualan) nasinya akhirnya terganggu juga," bebernnya.

Hal itu didasarkan pada kebiasaan para siswa yang seringkali tidak jajan apabila sudah makan. Para siswa memanfaatkan waktu istirahat sekolah untuk jajan di kantin. Waktu istirahat di sekolah tersebut dibagi menjadi dua yakni kelas 1,2 dan 3 istirahat pada pukul 8.30 dan 9.15. Sedangkan kelas 4, 5, dan 6 istirahat pada pukul 10.30 dan 11.30. "Biasanya sehari bisa terjual 100 nasi, anak-anak selalu ngejar menu baru. Setiap hari harus pintar ngatur menu," jelasnya.

Ia belum mendapatkan informasi program MBG melibatkan pengurus kantin di sekolah. Namun, kalau ada ajakan untuk mengelola program ter-

sebut mereka siap. "Insyaallah mau, biar dapur tetap ngebul," tandasnya.

Hal serupa juga disampaikan pedagang kantin di SMP Negeri 4 Kota Jogja, Pardi. Ia mengatakan hanya bisa pasrah dengan kebijakan pemerintah yang akan bergulir. Menurutnya program tersebut secara tidak langsung akan berpengaruh pada penjualan, baik besar ataupun kecil. "Pasrah, *pie meneh*, kalau minuman mungkin masih (laku) tapi kalau makanan itu enggak tahu," ujarnya.

Ia menjajakan makanan mulai dari gorengan, nasi dan juga mi. Harga gorengan sendiri relatif murah, Rp 2 ribu untuk tiga buah gorengan. Sedangkan mi dan nasi rata-rata dihargai Rp 6 ribu satu porsi. Siswa mayoritas jajan di saat waktu istirahat yakni pukul 10.15 dan 11.50. "Khawatir pasti ada, yang mata pencahariaannya di kantin pasti pengaruh, tapi ya dicoba lah," jelasnya. (oso/pra/by)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005